

PEMBERDAYAAN PERAJIN UKM KERAMIK HIAS PLERED MELALUI PROGRAM IPTEKS BAGI PENGEMBANGAN EKSPOR

Deni Yana, Agus Cahyana, Wanda Listiani
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi kegagalan produksi sebelum dan pasca pembakaran UKM Keramik Hias Plered dengan target khusus standarisasi body, pewarna, pengolahan bahan dan produk ekspor, peningkatan SDM, promosi dengan pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, pembuatan media promosi online dan pengemasan serta pengembangan kualitas produk ekspor. Adapun metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan perajin UKM keramik H.Eman Sulaeman, S.Pd. dan Asep Supriatna. Permasalahan pengrajin diselesaikan melalui program IPTEKS bagi Pengembangan Ekspor kerajinan keramik Plered khususnya untuk komoditas kerajinan keramik hias.

Kata kunci : keramik hias, Plered, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kenaikan harga BBM pada tahun 2005 yang berdampak cukup besar terhadap penurunan kuantitas produk kerajinan keramik hias Plered, Departemen (sekarang Kementerian) Perindustrian, sejak tahun 2006 telah memfasilitasi dibentuknya beberapa Kelompok Kerja (Pokja) Klaster untuk beberapa komoditi unggulan termasuk keramik hias di beberapa sentra kerajinan di Indonesia, salah satunya di sentra kerajinan keramik hias Plered Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Kegiatan Rencana Aksi Pokja Klaster Keramik Plered tahun 2007
Sumber : Pokja Klaster Keramik Plered, 2007

Terbentuknya Pokja Klaster Keramik Plered telah membantu pelaksanaan program pengembangan keramik hias Plered yang difasilitasi baik oleh lembaga pemerintah maupun perguruan tinggi sehingga pelaksanaannya menjadi lebih mudah dan fokus serta tepat sasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang meliputi aspek teknologi, desain, mutu dan manajemen serta pemasaran.

Untuk pengembangan pemasaran banyak dilakukan kegiatan promosi produk dalam bentuk pameran baik di dalam maupun luar negeri yang biasanya diwakili oleh H.Eman Sulaeman, S.Pd. sebagai ketua Klaster Keramik Plered dengan unit usahanya Risman Wijaya Keramik. Dalam rangka regenerasi, beberapa tahun terakhir ini H. Eman Sulaeman, S.Pd. sering dibantu dan didampingi oleh perajin muda seperti Asep Supriatna dari Krapel Craft.

Dampak langsung dari kegiatan-kegiatan pameran khususnya untuk pasar ekspor, perajin dapat mengetahui standar pasar internasional dan berkesempatan bertemu secara langsung dengan para konsumen (*buyer*) keramik Plered dari mancanegara. Sebelumnya mereka hanya bertemu dengan para eksportir seperti PT. Joshua Cahaya Sentosa yang kemudian menyalurkan pesanan *buyer* tersebut kepada perajin. Pasca kegiatan pameran-pameran tersebut banyak *buyer* yang berminat melakukan pemesanan serta minta di *follow up* kepada perajin bahkan membuktikan keseriusannya dengan datang langsung ke sentra industri kerajinan keramik hias Plered.



Gambar 2. Stand Pokja Klaster Keramik Plered pada Pameran Produk Ekspor (PPE) tahun 2009
 Sumber: Deni Yana, 2009

Sayangnya peluang yang cukup besar tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh H.Eman Sulaeman, S.Pd. dkk. dikarenakan masih tingginya angka kegagalan produksi baik sebelum maupun pasca pembakaran akibat kualitas bahan baku yang belum terstandar dengan baik. Selain itu masih sering produk yang dibuat perajin keramik hias Plered ketika dipamerkan dan ditawarkan kepada konsumen kurang sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen akibat wawasan dan pemahaman perajin terhadap aspek desain yang masih terbatas. Dalam kegiatan pameran produk ekspor, tidak jarang perajin keramik hias seperti H.Eman Sulaeman, S.Pd. dan Asep Supriatna harus berkomunikasi secara langsung para *buyer* dari mancanegara. Karena terbatasnya kemampuan bahasa asing mereka seringkali proses transaksi terkendala sehingga peluang tersebut tidak berhasil direalisasikan. Hal lainnya yaitu masih minimnya kesadaran dan kemampuan perajin keramik hias Plered terhadap pentingnya sarana promosi dalam memasarkan produk khususnya saat kegiatan pameran dan memajang produknya di *show room*.



Gambar 3. Komunikasi H. Eman Sulaeman, S.Pd.dengan *buyer*
pada pameran *Ambiente* 2009 di Jerman

Sumber : Deni Yana, 2009

Permasalahan UKM Risman Wijaya Keramik dan Krapel Craft adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku tanah liat untuk *body* maupun pewarna keramik (*Engobe*) belum terstandarisasi dengan baik karena proses pengolahannya yang masih tradisional dan belum adanya kategorisasi kualitas bahan baku sesuai dengan jenis produk sehingga kualitas bahan baku untuk barang kecil, sedang dan besar masih sama sehingga kualitas produk yang dihasilkan terutama produk ukuran kecil kurang maksimal. Sementara pewarna keramik (*Engobe*) lokal Plered juga belum diolah dan terstandarisasi dengan baik padahal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pewarna alternatif selain cat yang selain sudah semakin tinggi harganya juga kurang higienis.
2. Pengembangan desain yang berorientasi pasar masih kurang karena keterbatasan pengetahuan dan informasi pasar. Diversifikasi produk keramik hias masih terbatas pada bentuk yang sudah ada sehingga pesanan produk ekspor cenderung hanya berdasarkan *job order* dengan desain yang sudah ditentukan oleh *buyer* dengan nilai keuntungan pengrajin yang rendah.
3. Kemampuan bahasa asing para pengusaha masih sangat kurang dan terbatas.
4. Kemampuan pengrajin dalam melakukan promosi dan pemasaran secara mandiri masih sangat terbatas.

Berdasarkan daftar permasalahan di atas, terdapat empat kategori permasalahan, yaitu aspek teknis, desain, sumber daya manusia dan promosi. Dalam kurun waktu tiga tahun seluruh kategori permasalahan di atas akan diselesaikan melalui program IPTEKS bagi pengembangan ekspor kerajinan keramik Plered khususnya untuk komoditas kerajinan keramik hias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi kedua UKM mitra untuk memenuhi pasar ekspor, perlu dilakukan pengembangan solusi terpadu dalam aspek teknis, desain, sumber daya manusia dan promosi. Adapun tawaran solusi terpadu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan standarisasi bahan baku *body* keramik (*clay body*) melalui peningkatan teknik pengolahan bahan secara terukur dan sistematis serta melakukan pengkategorisasian bahan berdasarkan jenis produk ekspor yang dibuat melalui pelatihan dan pendampingan.
2. Penerapan standarisasi bahan baku pewarna lokal keramik Plered (*engobe*) melalui peningkatan teknik pengolahan warna secara terukur dan sistematis serta melakukan pengkategorisasian warna berdasarkan jenis produk ekspor yang dibuat melalui pelatihan dan pendampingan.
3. Penerapan metode regresi untuk melakukan standarisasi produk keramik hias ekspor berdasarkan ukuran dan ruang.
4. Penerapan *workstation* dalam proses produksi keramik hias mulai dari persiapan bahan baku hingga pengemasan sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses produksi yang pada akhirnya mampu menambah kualitas dan kapasitas produk.
5. Melakukan identifikasi kecenderungan pasar ekspor keramik hias melalui kegiatan pendampingan pameran produk seni dan kerajinan.
6. Penerapan hasil identifikasi pasar keramik hias dalam bentuk *mock up* melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.
7. Penerapan metode *i-Leap* (*Interactive Learning through acting and picture*) yaitu metode pembelajaran bahasa Inggris yang menggabungkan audio, foto dan aksi yang dikemas dalam sebuah CD dengan aplikasi interaktif yang mempunyai beberapa menu yang dapat dipilih untuk menampilkan suatu informasi tertentu disertai dengan audio. Foto dan aksi menyediakan konteks yang dibutuhkan pembelajar bahasa sehingga konteks membuat kosa kata dan ekspresi yang dipelajari mudah dipahami dan diingat. Sedangkan audio memudahkan pembelajar meniru pelafalan bahasa Inggris yang benar. Melalui metode ini kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris perajin dapat ditingkatkan sehingga akan memperlancar proses interaksi dan transaksi dengan konsumen atau *buyer* dari luar negeri.
8. Pemanfaatan media promosi melalui internet di media sosial melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran produk keramik hias.
9. Penerapan standar pelayanan, penyajian dan pengemasan produk melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.
10. Melakukan pertemuan atau *focus grup discussion* (FGD) dengan mitra untuk membahas penerapan aspek teknis, desain, sumber daya manusia dan promosi.

Program Pemberdayaan UKM

Pemberdayaan yang dilakukan bagi Pengembangan Ekspor (IbPE) Keramik Hias Plered adalah :

- a. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris
Pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris diikuti oleh pengrajin dan pemilik di UKM Risman Wijaya Keramik dan Krapel Craft. Pelatihan ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu percakapan (modul terlampir) dan menulis email

(modul terlampir). Pelaksanaan masing-masing tahapan dilakukan dengan simulasi agar peserta pelatihan terbiasa praktik bahasa Inggris. Simulasi bahasa dilakukan ketika ada pembeli dari luar negeri, pameran usaha maupun pesanan melalui email.



Gambar 1. Interaksi Pemilik UKM Risman Wijaya dengan Pengunjung Pameran

b. Pelatihan pembuatan Media Promosi *On line* (katalog, *website*, dll.)

Untuk memudahkan pemesanan dari luar negeri dibuat katalog keramik yang UKM Risman Wijaya Keramik dan Krapel Craft produksi dalam berbagai ukuran, harga dan cara pengemasan. Berikut contoh desain brosur :



Gambar 2. Brosur UKM Risman Wijaya



Gambar 3. Keramik Produksi UKM Risman Wijaya



Gambar 4. Brosur UKM KrapelCraft



Gambar 5. Isi Brosur UKM KrapelCraft

Proses pemotretan produk untuk mempromosikan karya pengrajin dilakukan langsung di lapangan. Pengrajin dilibatkan dalam proses ini.



Gambar 6. Pemotretan Produk Keramik



Gambar 7. Pemotretan Produk Keramik

c. Pelatihan Pengemasan dan Display Produk

Pelatihan pengemasan dan display produk diikuti oleh pengrajin dan pemilik di UKM Risman Wijaya Keramik dan Krapel Craft. Pelatihan ini dibagi menjadi lima tahapan yaitu proses produksi, pembahanan, molding dan pembentukan, *assembling*/perakitan dan *finishing & packing*. Kebutuhan display produk dirasakan pada saat pameran. Berikut display produk yang dilakukan di pameran produk keramik :



Gambar 8. Diplay Produk Pameran Keramik Hias yang diikuti oleh Kerapediselenggarakan Ditjen IKM Kementerian Perindustrian RI.

Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan :

c.1. Proses Produksi

Setelah desain bentuk dari rak pajang siap (sesuai kebutuhan), langkah selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan gambar kerja perencanaan. Dalam produksi ada beberapa proses yang harus di lalui antara lain :

c.2. Pembahanan

Dalam proses ini pipa-pipa besi berukuran 2x2cm (pipa hollow persegi) tersebut di mal / dipotong sesuai ukuran dan kebutuhan. Selain dari proses pemotongan pipa diatas, ada bahan lain sebagai penunjang utama yaitu kayu papan waffer board (kayu recycle ex. import) berbahan dasar kayu pinus yang di proses ulang. Kemudian bahan penunjang lain yaitu kawat las dan ram kawat motif belah ketupat sebagai elemen estetis yang merupakan bagian dari desain rak display.



c.3. Molding dan Pembentukan

Dalam proses ini komponen rak display yang masih mentah dari pembahanan di proses untuk menjadi komponen dengan bentuk dan ukuran yang sebenarnya. proses ini juga mencakup proses pengelasan



c.4. Assembling / Perakitan

Dalam proses ini komponen² dari proses molding di rakit menjadi Modul Rak Display yang sesuai perencanaan dan kebutuhan. Sebagai simulasi rak sudah terbentuk modul kemudian disusun kemudian dilanjutkan dengan perakitan tata cahaya sebagai komponen penunjang estetis yang sangat mendukung atmosphere dari Display Rak Pajang Keramik.

Tenaga tukang las dan tukang kayu yang berpengalaman di butuhkan dalam hal ini untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan desain khusus.



Finishing Dan Packing

Setelah semua proses produksi dari produk Rak Display Portable selesai dikerjakan maka tinggal proses terakhir yaitu pewarnaan atau finishing. Tenaga ahli dalam bidang pewarnaan mutlak diperlukan disini agar produk yang telah melalui prosedur produksi yang benar tidak rusak. Setelah proses finishing selesai, proses packing dan pengiriman bisa dilakukan. Ada beberapa bahan finishing yang lazim di gunakan, Polyurethane atau sering di sebut PU (piyu) adalah jenis bahan finishing yang paling mahal, Melamine adalah bahan yang sering di gunakan dalam industri **Mebel Furniture** Dalam negeri / Lokal.

Pencahayaan juga merupakan bagian kreatif dalam sebuah produksi karya, karena hasil visual dari karya dapat ditangkap oleh penikmat sesuai dengan mood tertentu sepenuhnya yang ditentukan kerja dari pencahayaan . Pencahayaan pada koleksi yang dipamerkan ditujukan menimbulkan kenyamanan visual bagi pengunjung galeri. Namun pemakaian cahaya buatan (lampu) yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan permanen pada koleksi, terutama untuk koleksi yang sensitif terhadap cahaya. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan perencanaan tata cahaya,

mulai dari jenis lampu, daya/ besaran watt yang akan digunakan, jarak titik lampu pada objek/ karya seni serta suhu ruangan/ temperatur ruang pameran.

Perencanaan pencahayaan yang disarankan adalah Pencahayaan individual / khusus/ *direct light*, ditujukan untuk karya pameran. Dengan menggunakan jenis lampu spot light yang disorotkan ke bagian dinding galeri pameran tidak langsung mengarah pada karya lukisan (karya 2 dimensi), karena dikhawatirkan cahaya langsung dapat membuat warna menjadi berubah/ pudar (karena cat lukisan mengandung unsur kimia) yang akan bereaksi terhadap suhu dari *spot light*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekranas. 2006. Sentra Kerajinan Gerabah di Indonesia Kementerian Perindustrian. 2014. Profil Investasi IKM Kerajinan Gerabah dan Keramik Hias.
- Sidarto, 1983. Keramik Plered, Skripsi, ITB.
- Yana, Deni. 2014. *Grand Design* Pengembangan IKM Kerajinan Gerabah dan Keramik Hias di Kabupaten Purwakarta (2014 – 2018). Bandung : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.
- Dokumentasi dan Data UPTD Litbang Keramik Plered Diskoperindag Kabupaten Purwakarta Tahun 2005
- Dokumentasi dan Data Pokja Klaster Keramik Plered Tahun 2006- 2013
- Dokumentasi Kantor Kepala Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta
- Dokumentasi dan Catatan Lapangan Deni Yana Tahun 2006- 2013
- Hutchinson, T. & Waters, A. 1987. *English for Specific Purposes: A learner-centered approach*. Cambridge University Press.
- Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: LAN RI